

# **DAMPAK SMARTPHONE TERHADAP EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA**

**Anastasia Sri Maryatmi**

Universitas Persada Indonesia YAI

Email: anasaocie@yahoo.com.au

## **Abstrak**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat banyak kemudahan manusia dalam berkomunikasi. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi juga memiliki dampak buruk bagi individu. *Smartphone* adalah suatu perangkat elektronik yang memungkinkan penggunanya dapat bertelepon, mengirim pesan, browsing, mengirim dan menerima email, mendengar musik, bermain game dan sebagainya. Dahulu, sebelum teknologi ponsel seperti sekarang ini waktu luang keluarga diisi dengan pembicaraan hangat, diskusi-diskusi sederhana dan yang lainnya. Namun setelah teknologi berkembang pesat dimana setiap anggota keluarga memiliki smartphone mereka sibuk dengan *smartphone* masing-masing, komunikasi interpersonal terhalang meski mereka berada dalam satu ruang yang sama. Penelitian ini bertujuan menyelidiki pengaruh penggunaan smartphone terhadap efektifitas komunikasi interpersonal. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA. Metode pengumpulan data menggunakan skala, yakni skala penggunaan smatphone dan skala efektivitas komunikasi interpersonal. Kedua skala dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian adalah ada pengaruh penggunaan *smartphone* dengan efektifitas komunikasi interpersonal.

*Keyword:* *smartphone, efektifitas komunikasi interpersonal*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang luar biasa mau tidak mau telah menciptakan kebiasaan baru bagi masyarakat. Salah satu produk komunikasi yang sangat berkembang adalah *handphone*. Pada awalnya *handphone* hanya berfungsi untuk bertelefon, kemudian untuk berkirim pesan (SMS), sampai saat ini *handphone* menjelma menjadi *smartphone*. Definisi *smartphone* menurut wikipedia bahasa Indonesia adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Memang belum ada

standar pengertian dari smartphone namun penjelasan diatas dapat menggambarkan secara umum bahwa smartphone memiliki fungsi seperti layaknya sebuah komputer, atau dengan kata lain smartphone memindahkan fungsi komputer kedalam genggaman tangan. Dengan sebuah smartphone memungkinkan penggunanya tidak hanya melakukan fungsi telepon dasar namun juga dapat berselancar internet termasuk didalamnya berkirim pesan, mengirim dan menerima email, memutar/berkirim video atau foto, bekerja dengan *microsoft office*, *video call*, dan sebagainya.

Segala kemudahan yang ditawarkan membuat penggunaan smartphone dalam kehidupan masyarakat kini tidak lagi eksklusif yang hanya terbatas dari kalangan menengah ke atas, pendidikan tinggi atau orang dewasa saja. Saat ini hampir menjadi hal yang biasa jika melihat anak-anak usia sekolah dasar sudah memiliki dan mahir menggunakan *smartphone*.

Dibalik segala daya tarik dan kemudahan yang ditawarkan, *smartphone* ternyata membawa dampak negatif bagi penggunanya. Disamping dampak negatif terkait dengan gangguan fisik individu seperti radiasi dan sebagainya ternyata smartphone juga dapat mengubah perilaku. Sebagian waktu luang anak di dalam rumah yang sebelumnya dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga kini masing-masing sibuk dengan smartphone atau gadgetnya masing-masing. Komunikasi didalam keluarga berpotensi terhambat dengan adanya smartphone tersebut.

Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses sosial. Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta mengubah sikap dan tingkah laku tersebut (Robbins & Jones dalam Suryani, 2002). Menurut Lasswel (dalam Onong U. Effendy, 2005) komunikasi meliputi lima komponen yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing komponen komunikasi: (a) Komunikator (*communicator, source, sender*) adalah orang yang memprakarsai adanya komunikasi, atau orang yang menyiapkan dan mengirimkan pesan (b) Pesan (*message*) adalah produk aktual dari sumber atau komunikator, segala sesuatu yang disampaikan (c) Media (*channel, media*) adalah segala sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan pada pihak lain, melalui panca indera sehingga mencapai sasaran (d) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menjadi objek komunikasi, pihak yang menerima berita atau pesan dari komunikator atau

sumber (e) Efek (*effect, impact, influence, feed back*) adalah hasil dari komunikasi, reaksi atau respon komunikasi setelah mendapat pesan dari komunikator.

Komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal, tanpa adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat menjadikan anggota keluarga merasa terasing, kesepian dan merasa tidak dihargai dan diterima. (Ida Wiendijarti, 2009:284). Olehkarenanya komunikasi interpersonal didalam keluarga haruslah komunikasi yang efektif.

Menurut Dedy Mulyana (2001) komunikasi dikatakan efektif bila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkan. Sebenarnya, ini hanya salah satu ukuran bagi keefektivitas komunikasi. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap atau dipahami oleh penerima. Sedangkan komunikasi interpersonal menurut DeVito (1997) merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung bisa diketahui. Dalam komunikasi interpersonal komunikator dapat mengetahui dengan pasti apakah komunikasi yang dilakukan berhasil atau tidak secara langsung.

Suatu komunikasi interpersonal yang efektif tercermin melalui karakteristik tertentu yang dapat diamati. De Vito (1997) mengemukakan karakteristik komunikasi interpersonal, yakni:

- a. Keterbukaan, untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antar pribadi ini paling sedikit ada dua aspek; yakni : aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan aspek untuk bereaksi secara jujur dengan stimulus datang.
- b. Empati, dimaksudkan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain ,yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
- c. Sikap mendukung, dinyatakan dengan sikap yang tidak defensive seperti kalimat yang menyatakan suatu evaluasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta tujuan yang diinginkan.
- d. Sikap positif, terdapat dua aspek. Pertama komunikasi terbina jika orang memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Kedua, sikap positif untuk situasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya harus

ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

*Berdasarkan pendapat Devito tersebut empati merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal. Gangguan dalam empati akan berdampak pada efektivitas komunikasi interpersonal. Terkait dengan kebiasaan menggunakan smartphone, maka empati sangat potensial terganggu. Dengan kebiasaan menggunakan smartphone dalam keluarga maka individu fokus pada penggunaan smartphonnya, hal ini tentunya individu tidak akan menjadi pendengar yang baik, karena kurang kepedulian terhadap isi maupun komunikator (individu yang menyampaikan pesan). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Ida Wiendijarti, 2009:284) yang mengatakan komunikasi interpersonal yang dialogis, nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi, dalam hal ini remaja dengan orangtua untuk terjadi saling perngertian (mutual under-standing) dan empati. Empati sangat menentukan di dalam komunikasi yang baik, yang terungkap melalui suatu teknik berkomunikasi yaitu ‘menjadi pendengar yang baik’. Mendengarkan adalah merupakan suatu proses aktif, karena menyangkut sejauh mana pemahaman remaja atau orangtua terhadap apa yang dinyatakan oleh salah satu pihak. Hal tersebut mengantarkan pada hipotesis penelitian penggunaan smartphone berdampak pada efektivitas komunikasi interpersonal didalam keluarga.*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Terdapat dua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yakni satu variabel bebas yakni penggunaan *smartphone* dan satu variabel terikat yakni efektivitas komunikasi dalam keluarga.

Responden penelitian merupakan siswa/i salah satu SMA swasta di Jakarta. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 126 orang. Sampel dipilih dengan cara *random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan skala. Terdapat dua macam skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti yang terdiri dari skala penggunaan *smartphone* dan skala efektivitas komunikasi interpersonal. Kedua skala telah diujicoba dan menghasilkan reliabilitas

yang cukup baik. Reliabilitas untuk skala penggunaan smartphone 0.805 dan untuk skala efektivitas komunikasi interpersonal sebesar 0.885.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi product moment Pearson. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 15.0.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan analisis data penelitian untuk pengujian hipotesis. Diperoleh  $r = -0.421$  dengan  $p$  sebesar 0.000. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak. Kesimpulan penggunaan smartphone berpengaruh negatif terhadap intensitas komunikasi interpersonal. Hal ini berarti semakin intens penggunaan smartphone dalam lingkungan rumah maka semakin tidak efektif komunikasi didalam keluarga. Sebaliknya semakin kurang intens penggunaan smartphone dalam lingkungan rumah maka semakin efektif komunikasi didalam keluarga.

## **KESIMPULAN DAN DISKUSI**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan penggunaan smartphone dengan efektivitas komunikasi interpersonal dalam keluarga. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda. Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian, untuk menjaga efektivitas dalam keluarga maka perlu adanya komitmen bersama antara anggota keluarga dalam penggunaan *smartphone*. Misalnya dengan menetapkan pelarangan menggunakan smartphone atau gadget lainnya pada waktu-waktu tertentu seperti waktu makan, berkumpul, keluarga, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Dedy Mulyana. (2001). *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ida Wiendijarti. (2011). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 9 No. 3. 274-292
- Nurlaelah Syarif (2015). Pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda. *e-journal Ilmu Komunikasi*. 3(2) 213-227
- Onong U. Effendy. (2005). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani. (2002). *Komunikasi Terapeutik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas)